

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Namun, proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya serta lingkungannya. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Menurut Warsita belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup.¹ Banyak sekali teori yang berusaha menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi, karena kompleksnya masalah belajar. Setiap teori memiliki prinsip-prinsip sendiri tentang belajar dan mempengaruhi bentuk sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan juga menjadi unsur mendasar dalam pelaksanaan pendidikan. Belajar pada dasarnya kebutuhan primer setiap manusia. Kondisi alam serta sosial yang dapat selalu berubah setiap waktu menjadi salah satu penyebab manusia wajib untuk belajar.

Menurut psikologi kognitif belajar dipandang sebagai sebuah usaha untuk mengerti sesuatu, belajar adalah melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks, ilmu pengetahuan yang dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas merupakan salah satu unsur atau subsistem dari sistem pendidikan nasional. Sebagaimana termaksud dalam undang-undang NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Menurut Djamaluddin dan Wardana dalam bukunya mereka berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk

¹ Bambang Warsita, "Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar," Jurnal Teknodik XII, no. 1 (2018): 64.

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.²

Sumber belajar merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada hasil belajar, karena setiap kegiatan belajar perlu adanya interaksi antara siswa dan sumber belajar, oleh karena itu tanpa adanya sumber belajar tidak akan ada proses pembelajaran. Menurut Cahyadi dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur sumber belajar (learning resources)* merupakan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik pada proses pembelajaran, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.³ Sumber belajar adalah media yang dapat dijadikan tempat bahan pelajaran diperoleh serta di gunakan. Sumber belajar memiliki banyak jenisnya seperti disekolah komunitas, pusat kota, tempat ibadah, dan lain-lain.

Guru merupakan sumber belajar utama dengan segala wawasan keilmuan, keterampilan dan kemampuannya. Tetapi siswa juga memerlukan sumber belajar lain yang dapat menambah pengetahuannya serta melatih kemandiriannya dalam belajar. Menurut Susilawati, Abdurakhman, dan Maryani sumber belajar terdiri dari 6 komponen, diantaranya yaitu: pesan (*message*), orang (*person*), bahan (*material*), alat (*device*), teknik (*technique*), dan lingkungan (*setting*). Seluruh komponen sumber belajar akan memiliki daya guna apabila sudah dikelola, berfungsi secara maksimal, serta terorganisasi dalam bentuk pusat sumber belajar (PSB) di setiap sekolah.⁴ Salah satu pusat sumber belajar yang sangat penting untuk diselenggarakan di sekolah yaitu perpustakaan. Sekolah merupakan salah satu instansi pendidikan yang harus memiliki suatu sumber belajar dan pembelajaran. Perpustakaan

² Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaafah Learning Center, 2019),6.

³ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*, edisi 1. (Banjarmasin: Penerbit Laksita Indonesia, 2019),6.

⁴ Erni Susilawati, Omon Abdurakhman, dan Novi Maryani. "Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah," *Tadbir Muwahhid* 5, no. 2 (2021):221, ojs.unida.ac.id/jtm.

merupakan salah satu sarana penunjang sumber belajar untuk mendapatkan informasi yang terdapat di sekolah. Perpustakaan merupakan tempat berbagai macam buku dan terbitan lainnya dikumpulkan di suatu tempat dan dijadikan sebagai bahan pelajaran bagi para siswa atau masyarakat sekolah. Menurut UU Perpustakaan pada Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengololanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

Dijelaskan pada Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁵ Perpustakaan sekolah merupakan bagian internal dari program sekolah secara keseluruhan, dimana dengan komponen pendidikan lainnya bersama-sama turut menentukan keberhasilan proses pendidikan serta pengajaran. Sederhananya dapat kita pahami bahwasannya perpustakaan adalah tempat dimana adanya banyak buku yang terkumpul dan tersusun rapih di suatu tempat dimana didalamnya terdapat suatu sistem yang diatur untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.

Perpustakaan merupakan tempat dimana bahan pustaka disimpan dan perpustakaan sekolah merupakan sarana dan prasarana yang diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga mendorong terwujudnya kualitas pendidikan indonesia yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Mangnga keberadaan perpustakaan sekolah juga merupakan sumber ide-ide baru yang dapat mendorong kemauan para siswa dapat berpikir secara rasional dan kritis serta memberikan petunjuk untuk mencipta.⁶ Kumpulan bahan pustaka atau koleksi yang ada di perpustakaan dapat memberikan kesempatan membaca bagi para siswa yang memiliki waktu

⁵ Perpustakaan Nasional RI, Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SNP 12: 2017) (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2017).

⁶ Alias Mangnga, "Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah," Jurnal Jupiter Vol. XIV N (2015): 40.

dan kemampuan yang beraneka ragam. Perpustakaan akan memberikan jawaban yang cukup memuaskan bagi para siswa, sebagai tuntunan rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang benar-benar telah terbangun. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa di kala senggang. Perpustakaan harus menjado sumber, alat, dan sarana untuk belajar siswa. Perpustakaan juga harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat penting sebagai salah satu sumber belajar.

Perpustakaan sekolah sebagai sarana penyedia informasi dan ilmu pengetahuan akan memiliki kinerja yang baik apabila didukung dengan pengelolaan atau manajemen yang baik, efektif, dan efisien. Kualitas atau mutu sekolah akan dipandang baik apabila manajemen perpustakaan sekolah berjalan baik, karena dengan didukung oleh fasilitas perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang memadai bagi para guru dan siswa dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Manajemen perpustakaan yang baik dapat dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau pengawasan yang efektif dan efisien. Hal terpenting dari keempat proses manajemen perpustakaan tersebut yaitu pada tahap pelaksanaan dalam manajemen perpustakaan. Manajemen perpustakaan dapat dikatakan baik apabila pelaksanaannya berjalan secara optimal, bahkan di era saat ini dimana teknologi informasi sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan manajemen perpustakaan.

Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kota Serang merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan SMA Negeri 2 Kota Serang, perpustakaan ini menjadi sarana pendukung bagi proses pembelajaran siswa serta menjadi tempat bagi siswa untuk mencari pengetahuan-pengetahuan baru lainnya. Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kota Serang terletak di lantai dua bersejajar dengan ruang kelas X11 IPS 5 &6, dan XII MIPA 8. Perpustakaan sekolah terdiri dari dua ruang kelas yang memiliki fungsi yang berbeda, satu ruang untuk penyimpanan buku-

buku dan sumber koleksi pembelajaran lainnya, dan satu ruangan lainnya di fungsikan sebagai penyimpanan buku-buku paket pinjaman (gudang buku paket). Di perpustakaan ini sudah memiliki banyak koleksi mulai dari buku-buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan, kamus-kamus, majalah, dan juga buku-buku fiksi, perpustakaan ini memiliki dua orang pengelola yang selalu siap bersedia ada di perpustakaan yaitu administrasi pengelola dan staf perpustakaan. Staf perpustakaan yang hanya terdiri dari dua orang saja, terkadang menyebabkan kesulitan dalam mengelola perpustakaan, terutama ketika sedang memasuki tahun ajaran baru.

Jumlah dan koleksi buku yang disediakan oleh pihak sekolah di perpustakaan sekolah sudah cukup memadai, hanya saja di era globalisasi saat ini yang dimana teknologi juga terus berkembang media informasi yang dibutuhkan oleh siswa, guru, serta masyarakat sekolah yang dapat menggunakan perpustakaan juga memerlukan media informasi selain daripada media cetak seperti majalah dan koran. Berbagai sumber ilmu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui media informasi berupa komputer. Menyediakan media informasi seperti komputer di perpustakaan akan menarik perhatian para pengguna untuk berkunjung lebih sering, sehingga kegunaan dan keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah dapat terlaksana. Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai salah satu tempat belajar yang nyaman dengan menyediakan ruangan lebih luas dan nyaman akan menjadikan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pusat belajar siswa di sekolah selain kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Di SMA Negeri 2 Kota Serang**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis diatas, dapat di identifikasikan permasalahan yang akan membuka wawasan penulis dalam meneliti lebih lanjut. Identifikasi tersebut meliputi:

1. Media informasi yang dapat digunakan siswa di perpustakaan sekolah hanya berupa buku.
2. Kurangnya media baca berupa novel dan komik dalam menunjang minat baca siswa di perpustakaan sekolah.
3. Kurangnya perhatian sekolah terhadap pentingnya pengelolaan dan pelaksanaan kegunaan perpustakaan.
4. Kurangnya sirkulasi udara dalam menunjang kenyamanan pengunjung perpustakaan sekolah.
5. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang kenyamanan sumber belajar siswa di dalam perpustakaan.
6. Kurangnya kegiatan atau event yang melibatkan perpustakaan sekolah yang menyebabkan berkurangnya minat kunjungan siswa
7. Kurangnya staf perpustakaan yang bertugas dalam mengelola perpustakaan.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: “Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di SMA Negeri 2 Kota Serang”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMA Negeri 2 Kota Serang?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan manajemen perpustakaan sekolah di SMA Negeri 2 Kota Serang?
3. Apa masalah dalam pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMAN 2 Kota Serang?
4. Apa upaya sekolah dalam mengoptimalkan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMAN 2 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMAN 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan manajemen perpustakaan sekolah di SMAN 2 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui masalah dalam pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMAN 2 Kota Serang.
4. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengoptimalkan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMAN 2 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis kegunaan dalam penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya dalam manajemen perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan dan menambah referensi dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan manajemen perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini dibagi dalam 5 (lima) Bab pembahasan yaitu:

BAB 1 Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi: Landasan Teori : Pengertian Manajemen, Pengertian Perpustakaan Sekolah, Manajemen Perpustakaan Sekolah, Pusat Sumber Belajar, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metodologi penelitian, meliputi : Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Gambaran Umum dan Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisa Pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.